



Peran Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Dewi Ayu Safitri¹, Siti Noor Khikmah^{2*}, Yulinda Devi Pramita³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

E-mail: siti.noor.khikmah@unimma.ac.id ^{2*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 Februari 2024

Received in Revised 18 November 2024

Accepted 30 April 2025

Keyword's :

Pencegahan
Kecurangan, Sistem
Pengendalian Internal,
Kompetensi Aparatur
Desa, Budaya
Organisasi

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of the internal control system, village apparatus competence and organizational culture on preventing fraud in managing village funds. The research population was all village officials in 20 Wndusari District village offices. The sampling technique used purposive sampling consisting of the village head, secretary, treasurer and planning head. The research sample was 73 respondents. Data analysis used SPSS version 26. The results of this research show that the internal control system has a positive effect on preventing fraud in managing village funds, while the competence of village officials and organizational culture have no Effect on preventing fraud in managing village funds.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Populasi penelitian ini seluruh aparatur desa di 20 kantor desa Kecamatan Windusari. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri dari kepala desa, sekertaris, bendahara dan kaur perencanaan. Sampel penelitian sebanyak 73 responden. Analisis data menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sedangkan kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh dan budaya orrganisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



[This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.]

* Corresponding author. Telp.: +62000-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: siti.noor.khikmah@unimma.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](tel:2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara resmi diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, berdasarkan peraturan ini, desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia Rahayu, (2017). Kecurangan adalah salah satu perilaku yang terlarang karena melawan hukum, dimana hal tersebut hanya untuk mendapatkan keuntungan sendiri baik itu berupa uang, barang, harta, jasa Tuanakotta, (2010). Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan faktor-faktor terjadinya kecurangan Yusuf *et al.*, (2021). Pencegahan dana pada dana desa akan membuat dana desa tetap disalurkan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan pemerintah pusat, untuk menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera.

Menurut *Indonesia Corruption Watch* (2023), tren kasus korupsi terus meningkat sejak pemerintah Indonesia memberikan dana desa pada tahun 2015. Kasus kecurangan dana desa hanya sekali mengalami penurunan pada tahun 2019, yaitu terdapat 96 kasus dan 109 tersangka. Namun setelah itu kasus kecurangan dana desa mengalami kenaikan yang cukup dratis pada tahun 2020 sampai 2022. Oleh karena itu, negara Indonesia mengalami kerugian yang cukup drastis. Selain itu, hasil pemetaan kasus korupsi berdasarkan lembaga, pemerintah desa menjadi lembaga yang paling banyak melakukan tindak korupsi. Berdasarkan data kasus korupsi dana desa Kabupaten Jawa Tengah tahun 2019-2022 menunjukan bahwa Kabupaten Magelang menjadi kabupaten dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan dengan wilayah lain. Kecamatan Windusari merupakan salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) yang melakukan tindak kecurangan dana desa di Kabupaten Magelang dengan kerugian yang mencapai 450 juta. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan menyatakan bahwa pendidikan terakhir perangkat desa di Kecamatan Windusari rata-rata SMA/sederajat. Hal tersebut, dimungkinkan menjadi penyebab perangkat desa tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan masalah penelitian ini dirumuskan apakah peran pengendalian internal, kompetensi aparat desa dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kecamatan Windusari Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pengendalian internal, kompetensi aparat desa dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kecamatan Windusari Temanggung. Penelitian tentang pencegahan kecurangan masih relevan dan masih perlu diteliti, hal ini karena masih terdapat hasil penelitian yang berbeda diantaranya Herawaty & Hernando, (2021) menggunakan alat analisis PLS bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Maulidi & Ansell,

(2022) meneliti tentang pengendalian internal terhadap kecurangan dalam bentuk korupsi, dengan hasil penelitian pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam bentuk korupsi. Adapun sistem pengendalian internal yang tidak efektif menyebabkan kelemahan dalam prosedur operasional dan sikap manajemen sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan organisasi, Rosli, et al., (2017). Penelitian ini menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan menambah variabel kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi dan lokasi penelitian. Perbedaan penelitian ini pada variabel menambah variabel kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Disamping itu adanya kompetensi aparatur desa bahwa pemangku kepentingan di dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk menunjukkan seberapa besar keterampilan dan kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. Instansi dengan budaya organisasi yang baik dapat meminimalisirkan kecurangan dan Indrapraja, (2021).

Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Sistem pengendalian internal merupakan cara untuk dapat memantau, mengendalikan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi dan berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sistem pengendalian internal yang telah diterapkan dengan baik dapat memaksimalkan pencegahan kecurangan Atmadja & Saputra, (2017). Berdasarkan *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab terjadinya kecurangan di pemerintah desa dalam laporan keuangannya yaitu adanya kesempatan (*opportunity*). Kesempatan disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah serta kecil kemungkinan akan terungkap sendiri ketika melakukan kecurangan Putri, (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fresiliasari., (2023), Atar, (2021), Yusuf *et al.*, (2021), Islamiyah., (2020) dan Adhivinna., (2022) memperoleh hasil sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Atar., (2021), Prananda., (2021) dan Noya., (2023) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa.

Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh individu untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan setiap pekerjaannya, semakin individu mempunyai jabatan yang tinggi di dalam suatu organisasi, namun kompetensi yang dimiliki tidak memadai maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan terjadinya kecurangan (Islamiyah, 2020). Berdasarkan *fraud diamond theory* menyatakan bahwa pada umumnya kecurangan tidak

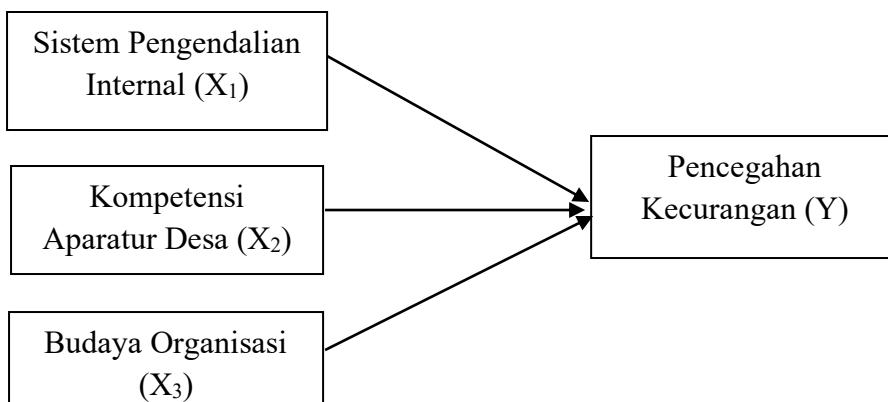
mungkin dapat terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan khusus yang ada di dalam organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Amalia., (2021) Islamiyah., (2020), Bernardin & Solihat, (2019), dan Yusuf *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Chalida et al., (2022) Adhivinna., (2022) dan Fresiliasari., (2023) yang memperoleh hasil kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, berdasarkan ulasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa.

Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Budaya organisasi merupakan sistem keyakinan dan sikap yang dianut oleh sekelompok orang. Sikap-sikap ini yang membedakan organisasi-organisasi tertentu. Selain itu, budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai ideologi, nilai, kepercayaan, dan sikap yang dimiliki oleh sekelompok individu dari berbagai latar belakang, dalam kebanyakan kasus, budaya organisasi mencakup seluruh pengalaman, filosofi, pengalaman, ekspektasi, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab terjadinya kecurangan di pemerintah desa ialah rasionalisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witari & Putra., (2023) dan Rustiyaningsih., (2023) memperoleh hasil budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Wirahadi., (2022) menunjukkan hasil budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Objek penelitian semua aparat desa. Populasi penelitian terdiri dari kepala desa, sekertaris, bendahara dan kaur perencanaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang diambil dari hasil kualifikasi untuk memperoleh data valid Bahri, (2018). Sampel yang dipilih terdiri dari kepala desa, sekertaris, bendahara dan kaur perencanaan. Jumlah sampel sebanyak 73 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian. Selanjutnya Teknik ini menggunakan kuisioner dengan memberikan pertanyaan tertutup untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisa data. Adapun penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan kejadian riil tentang situasi dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian, Sugiyono, (2025:329). Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di Kecamatan Windusari Kabupaten Temanggung.

Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 Poin: Sangat Setuju 1; Setuju 2; Netral 3; Tidak Setuju 4; dan Sangat Tidak Setuju 1. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial di desa se-Kecamatan Windusari. Teknik analisis data penelitian menggunakan pengujian kualitas data meliputi uji validitas dilakukan untuk melihat nilai *cross loading* $> 0,5$, uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dengan nilai $> 0,7$, dan analisis linear berganda untuk melihat pengaruh analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2018:227).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji T dan uji F. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistic dimana variabel bebas atau variabel terikat lebih dari satu. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat. ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$). Adapun uji signifikansi parameter individual dilakukan untuk mengetahui model regresi yang terbentuk variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikan ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penggunaan uji signifikansi F adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan apakah variable independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak.

Pengujian ini dilihat dari nilai profitabilitas yang dilakukan dengan cara membandingkan, dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji ini ditentukan dengan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_2 = (n-k-1)$.

Menurut (Ghozali, 2018:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah dilakukan analisis data melalui SPSS, hasil pengolahan data membuktikan bahwa variabel bebas yakni peran sistem pengendalian internal, kompetensi apparat desa dan budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hasil dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh persamaan garis regresi $PK = 2,535 + 0,421SPI + 0,009KAD - 0,007BO + e$, bahwa nilai koefisien regresi positif dapat diartikan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Penelitian ini sudah dilakukan analisis data menggunakan SPSS versi 26. Tabel 1 dibawah ini menentukan validitas indikator semua variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	PK	SPI	KAD	BO	Keterangan
PK6	0,615				Valid
PK11	0,681				Valid
PK12	0,704				Valid
PK13	0,659				Valid
PK14	0,656				Valid
PK15	0,677				Valid
PK17	0,506				Valid
SPI1		0,732			Valid
SPI2		0,597			Valid
SPI4		0,608			Valid
SPI7		0,600			Valid
SPI8		0,799			Valid
SPI9		0,577			Valid
SPI10		0,631			Valid
KAD1			0,798		Valid
KAD2			0,826		Valid
KAD3			0,641		Valid
KAD4			0,650		Valid
BO1				0,531	Valid
BO2				0,570	Valid
BO3				0,688	Valid
BO5				0,777	Valid

BO6	0,690	Valid
BO8	0,662	Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil *cross loading* menunjukan bahwa item pernyataan kuisioner mempunyai nilai *cross loading* > 0,50 maka variabel sistem pengendalian internal, kompetensi apparat desa, budaya organisasi dan pencegahan kecurangan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Kecurangan	0,763	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,759	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0,713	Reliabel
Budaya Organisasi	0,730	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis uji reliabilitas semua jawaban responden menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini berarti semua jawaban responden terhadap variabel pencegahan kecurangan, sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, budaya organisasi adalah reliabel.

Tabel 3 Hasil Analysis Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig
		Coefficients B	Coefficients Std Error		
1	Constant	2,535	0,454	5,184	0,000
	SPI	0,421	0,112	3,760	0,000
	KAD	0,009	0,105	0,090	0,929
	BO	-0,007	0,088	-0,084	0,933

Berdasarkan Tabel 3. persamaan $PK = 2,535 + 0,421SPI + 0,009KAD - 0,007BO + e$, diperoleh konstanta sebesar 2,535 berarti setiap peningkatan SPI, KAD dan BO dapat meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 2,535. Variabel SPI dengan nilai koefisien 0,421 dan KAD dengan nilai koefisien 0,009 menunjukkan kenaikan SPI dan KAD dapat meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar SPI (0,421) dan KAD (0,009) sedangkan BO mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,007 yang menunjukkan setiap kenaikan BO maka menurunkan pencegahan kecurangan sebesar -0,007.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,471 ^a	0,222	0,188	0,321

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4 menunjukan besarnya Adjusted R^2 sebesar 0,188. Hasil tersebut menunjukan presentase pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi apparatur desa, dan budaya organisasi terhadap variabel pencegahan kecurangan sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% (100%-18,8) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2,028	3	0,676	6,573	0,001 ^b
	Residual	7,095	69	0,103		
	Total	9123	72			

Hasil uji F pada Tabel 5 menghasilkan bahwa profitabilitas sebesar 0,001^b lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan F hitung sebesar 6,573. Hasil dapat disimpulkan hasil dari model regresi penelitian diatas F tabel diperoleh dari F (n-k-1). Berdasarkan jumlah n = 73 dan k = 4, maka df1= 68 diperoleh nilai F tabel sebesar 1,668. Hasil tersebut menunjukan bahwa F hitung 6,573 > F tabel 1,668, maka hipotesis diterima yang berarti model penelitian ini layak atau *fit*.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
SPI	3,760	1,666	0,000	H ₁ diterima
KAD	0,090	1,666	0,929	H ₂ tidak diterima
BO	-0,084	1,666	0,933	H ₃ tidak diterima

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan nilai t hitung 3.760 > t tabel 1.666 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak. Sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir kesempatan yang akan timbul untuk terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama (Atmadja & Saputra, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan *fraud diamond theory*, yang mana salah satu faktornya adalah kesempatan, *fraud diamond theory* menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi di dalam organisasi dapat memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noya., (2023), Fresiliasari., (2023), Yusuf *et al.*, (2021) , Atar., (2021), Islamiyah., (2020),dan Adhivinna., (2022) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian lain dilakukan oleh Njonjie *et al.*, (2019), Chalida *et al.*, (2022), Suandewi., (2021), Hayati & Amalia., (2021) dan Akhyaar *et al.*, (2022) menunjukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Hasil uji H₂ bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini karena dikarenakan nilai t hitung 0,090 < t tabel 1.666 dengan tingkat signifikansi 0.929 > 0.05 sehingga H_a ditolak dan H₀ diterima. menunjukan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufida & Masnun., (2021) dan Adhivinna., (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fresiliasari., (2023) Islamiyah., (2020), Hayati &

Amalia., (2021), Adhivinna., (2022) dan Chalida et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian uji H_3 menunjukkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa karena nilai t hitung $-0,084 < t$ tabel 1.666 dengan tingkat signifikansi $0.933 > 0.05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini, menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak memberikan akses informasi yang cukup kepada anggota organisasi dapat menyulitkan pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masni & Sari, (2023) dan Chalida et al., (2022) bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Witari & Putra, (2023), Rustiyaningsih, (2023) dan Wirahadi, (2022) menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Implikasi penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal pada lingkungan kecamatan Windusari Kabupaten Teanggung dapat berdampak secara langsung terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini karena adanya pembagian tugas yang baik sehingga dapat meminimalisir untuk berbuat kecurangan. Namun kompetensi aparat desa belum berdampak untuk mencegah kecurangan begitu juga dengan budaya organisasi di lingkungan kecamatan Windusari Kabupaten Temanggung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di desa se Kecamatan Windusari. Akan tetapi dari hasil penelitian ini menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, akan tetapi kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kecamatan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan yang banyak terjadi kasus kecurangan. Saran yang bisa diberikan penulis kepada para peneliti berikutnya yaitu untuk menganalisis faktor yang sama yang belum diterima dan faktor lain yang belum dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. 6(2), 63–74.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>

- Atar,Satria F, Hizzazi, R. K. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Budaya Etis Organisasi, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderating. Jurnak Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, 6(4), 231–242. <https://doi.org/10.31857/s0869803121030085>
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 1, 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>
- Bernardin, D. E. Y., & Solihat, I. (2019). Internal whistleblowing sebagai upaya pencegahan fraud dengan moralitas sebagai pemoderasi. Jurnal Sain Manajemen, Vol.1 No.1 Agustus 2019, 1(1), 107–119.
- Chalida, N. N., Pramita, Y. D., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sensitivity dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung). 565–579.
- Fresiliasari, O. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerinta dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23(02), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Badan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. The Indonesian Accounting Review, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan desa. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2(2), 166–183. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 263–277.
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(2), 519. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>
- Njonjie, P., Nangoi, G., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sam, U. (2019).

Pengaruh Kompetensi , Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. 79–88.

- Noya, J., Wilhelmina Silooy, R., & Benony Limba, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-desa di Kecamatan Saparua). Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(4), 278–292. <https://doi.org/doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1432>
- Prananda, R. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Akuntabilitas Pelaporan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi, 11(4), 1–30.
- Putri, S. Y. & A. A. W. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN), 1(2), 726–735. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.vli2.160>
- Rachma, M. A. N. (2015). Implemtasi Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Good Governance (Studi Di Kantor Inspektorat Kota Kediri) (Vol. 21, Issue 1).
- Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. Economics Development Analysis Journal, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22207>
- Rustiyaningsih, S. (2023). Budaya Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas sebagai Mediasi. Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 9(2), 149–160. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.9479>
- Suandewi, N. kadek A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 29–49.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal DanWhistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan DesaDengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-DesaDi Kabupaten Bengkalis). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(3), 227–237.
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan Audit Investigasi (2nd ed.). Salemba Empat.
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. (Edisi keli). Rajawali Pers.
- Wirahadi, I. N. E. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahaan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 3(3), 166–176. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2913>
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 4(April), 237–247.
- Yusuf, M., Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>